

Evaluasi Pembelajaran Pjok pada Siswa Kelas XI SMK Roudhlotul Mubtadiin Balekambang

Indah Rizqi Mulyani,^{1✉} Mohamad Annas²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Article History

Received : September 2021

Accepted : November 2021

Published : June 2023

Keywords

Evaluation; Learning;
physical education

Abstract

Tujuan penelitian ini mengetahui dan mendiskripsikan evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI SMK Roudhlotul Mubtadiin Balekambang tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran guru tidak merencanakan dengan baik, hanya berhenti di silabus, RPP dan bahan ajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran masih berfokus pada guru, pembelajaran belum mengarah pada kegiatan analisis sesuai kompetensi dasar. Pada kegiatan evaluasi guru tidak menyusun instrumen penilaian, penilaian guru lakukan dengan seadanya tanpa berpedoman dengan instrumen penilaian. Simpulan hasil penelitian bahwa evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan optimal. Dari mulai kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Abstract

The purpose of this study is to find out and describe the evaluation of the process of implementing PJOK learning in class XI students of SMK Roudhlotul Mubtadiin Balekambang in 2021. The results show that teacher learning planning activities do not plan well, only stop at the syllabus, lesson plans and teaching materials. Learning implementation activities are still focused on teachers, learning has not led to analytical activities according to basic competencies. In the evaluation activities the teacher does not compile an assessment instrument, the teacher's assessment is carried out in a modest manner without being guided by the assessment instrument. The conclusion of the research is that the evaluation of the learning implementation process has not run optimally. Starting from the planning, implementation and evaluation of learning activities, it has not been carried out properly.

How To Cite:

Mulyani, I. R., & Annas, M., (2023). Evaluasi Pembelajaran Pjok pada Siswa Kelas XI SMK Roudhlotul Mubtadiin Balekambang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 72-81.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani atau yang lebih dikenal dengan Penjas (Dikjas) merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Pahliwandari, 2016 :154).

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan (Emda, 2018 : 173).

Evaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan seksama serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik. Menurut Lutan & Suherman (dalam Adhi Oktavian H, 2018 : 3) evaluasi dalam pendidikan jasmani pada umumnya digunakan untuk: (1) Memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan dan status belajarnya, (2) Membuat pertimbangan tentang efektivitas mengajar, (3) Memberikan informasi tentang status belajar siswa saat ini dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan perlu

tidaknya melakukan penyesuaian pengajaran, (4) Mengevaluasi kurikulum atau program, (5) Menempatkan siswa pada kelompok-kelompok belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, (6) Memberikan informasi tentang status belajar siswa berdasarkan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan penentuan nilai.

Evaluasi pembelajaran di sekolah dijadikan sebagai tolok ukur apakah proses pembelajaran yang berjalan telah maksimal atau belum. Hasil evaluasi nanti dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran. Serta dapat dijadikan acuan dalam proses perencanaan pembelajaran yang lebih baik. Dalam proses perencanaan evaluasi pembelajaran harus dirumuskan secara jelas serta spesifik, terurai serta komprehensif.

SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang Jepara merupakan sekolah menengah kejuruan di bawah naungan yayasan Ponpes Balekambang, tidak hanya SMK saja tetapi ada juga MI, MTs, dan MA. SMK Balekambang memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah lainnya. Dari mulai lokasi dan kegiatan belajar mengajar yang dipisah antara siswa putra dan siswa putri, jadi dalam satu kelas hanya berisi sedikit siswa, untuk putra kelas XI TKRO 1 berisi 21 siswa, XI AN 1 berisi 10 siswa, XI TAV berisi 12 siswa, XI TKRO 2 berisi 16 siswa, XI TKJ 1 berisi 15 siswa, dan XI TKJ 2 berisi 17 siswa. Sedangkan di sekolah putri kelas XI BB berisi 14 siswa, XI TB berisi 12 siswa, XI TKJ 3 berisi 24 siswa, dan XI AN hanya berisi 3 siswa. Di SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang jurusan antara putra dan putri memang tidak sama karena menyesuaikan kebutuhan siswa. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ada yang belum digunakan secara optimal seperti bola takraw, bola basket, ring basket, net takraw, body protektor, kun, dan kerucut, sehingga ada beberapa yang rusak karena tidak digunakan dan tidak dirawat. Sarana dan prasarana antara putra dan putri berbeda lebih lengkap di sekolah putra, karena putra cenderung lebih aktif dalam berolahraga dibanding putri, tetapi dapat membuat siswa putri kurang maksimal dalam pembelajaran PJOK. Tidak hanya sarana

dan prasarana yang berbeda, lapangan nya pun juga berbeda, di sekolah putra lebih memadai dibanding sekolah putri, di putra ada lapangan voli, lapangan bola, lapangan basket, lapangan takraw dan lapangan serbaguna, sedangkan di putri hanya ada satu lapangan untuk semua olahraga. Materi yang disampaikan atau diajarkan terkadang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran atau terkesan hanya yang diinginkan guru atau siswa saja. Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sedikit mengalami kesulitan dalam hal durasi pembelajaran yang minim, pembelajaran PJOK selalu dilaksanakan secara praktek di luar kelas, guru hanya menyampaikan materi teori sedikit sehingga nilai siswa untuk pengetahuan sangat kurang dan dibawah KKM. Penilaian guru susun sendiri misalnya ketika penilaian materi lari jarak pendek, maka yang mendapat nilai yang terbaik yang tercepat, atau materi lainnya misalnya tertinggi, terjauh, terpanjang dan sebagainya. Selain itu, penilaian diambil dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sesuai kurikulum 2013 seharusnya penilaian menggunakan aspek penilaian mata pelajaran PJOK meliputi tiga domain yang harus dicapai yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta rencana pembelajaran kurang diperhatikan ada beberapa KD dalam RPP yang tidak sesuai dengan silabus.

Keadaan atau kondisi sekolah yang memaksa seorang guru tidak bisa melaksanakan tugasnya secara optimal, dan dimana suatu keadaan sekolah yang berupa sarana-prasarana serta kondisi lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap kinerja guru serta tingkat keberhasilan. Proses pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana-prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung, kondisi sumber daya manusia baik tenaga pengajar maupun peserta didiknya, rencana pelaksanaan pembelajaran kurang tersusun dengan baik, persiapan pembelajaran yang terkesan hanya seadanya, kurang adanya modifikasi materi, akan membuat pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton dan kurang variatif. Serta penilaian yang tidak sesuai dengan instrumen penilaian akan membuat guru

tidak bisa mengukur tingkat pemahaman materi siswa. Dan ada juga komponen-komponen pembelajaran yang belum memadai serta belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga perlu adanya evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK pada kelas XI. Bagaimanakah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, dengan begitu kita dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik survei. Metode pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan fokus permasalahan penelitian ini yaitu evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI di SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang. Hasil dari penelitian ini adalah berupa penyajian data alamiah yang ada di lapangan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Fokus penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran kelas XI dan komponen-komponen pembelajaran di sekolah. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang Jepara, yang terletak di Desa Gemiring Lor Rt 02 Rw 07, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara.

Instrumen penelitian berupa panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer hasil wawancara tiga puluh siswa kelas XI, tiga guru PJOK kelas XI, dan satu kepala sekolah. Data sekunder diambil dari dokumen dan data sekolah berhubungan dengan pembelajaran PJOK dan komponennya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat penggambaran hasil penelitian, dan analisis data dilakukan penarikan suatu simpulan/

Langkah penelitian yang dilakukan adalah (1) peneliti menentukan narasumber meliputi tiga puluh siswa kelas XI, tiga guru PJOK, dan satu kepala sekolah. (2) peneliti membuat panduan instrumen penelitian. (3) peneliti mengambil data baik dari data primer maupun data sekunder (4) data

dikelompokkan sesuai tujuan penelitian. (5) data diverifikasi (ditarik kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan proses yang harus dilaksanakan untuk mengetahui tingkat target pencapaian kinerja maupun dalam upaya peningkatan mutu suatu organisasi. Sekolah sebagai suatu organisasi juga perlu melaksanakan suatu sistem evaluasi. Dengan tujuan mengetahui tingkat pencapaian kinerja sekolah yang nantinya akan digunakan dalam proses perencanaan sekolah dan siklus pengembangan mutu sekolah. Evaluasi dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Riadi, 2017 : 2).

Salah satu poin penting dalam evaluasi adalah siapa yang melaksanakannya, dahulu orang-orang memahami bahwa evaluasi selalu datang dari eksternal misalnya untuk evaluasi, yang biasanya adalah guru. Penilaian diri adalah saat siswa dievaluasi, sedangkan melakukan evaluasi adalah saat kelompok mengevaluasi secara timbal balik, mendorong partisipasi, kritis dan refleksi konstruktif, mengidentifikasi pencapaian dan kekurangan dalam proses pembelajaran (Vera et al., 2019 : 7).

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dalam rangka mengetahui efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Adapun secara khusus untuk merangsang peserta didik supaya memperbaiki dan meningkatkan prestasinya serta menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga akan ditemukan cara mengatasinya (Hidayat & Asyafah, 2019 : 165).

Evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program,

pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat. Berbagai macam evaluasi yang dikenal dalam bidang kajian ilmu. Salah satunya adalah evaluasi program yang banyak digunakan dalam kajian kependidikan (Sawaluddin, 2018 : 51).

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mencakup dua hal: seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Dalam bahasa Inggris, "to teach" menunjuk arti: memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol; penggunaan tanda atau simbol dengan maksud membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya (Rohman, 2014 : 65).

Pembelajaran merupakan salah satu aspek inti dalam pendidikan, pembelajaran didalamnya mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran yang baik dapat diketahui tatkala evaluasi telah dilakukan, adapun evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam pendidikan Islam, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mengukur dan menilai sejauh mana keberhasilan pendidikan itu dilaksanakan (Hidayat & Asyafah, 2019 : 171).

PJOK merupakan aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Rahmatullah, 2019 : 57). Oleh sebab itu dengan dilaksanakannya mata pelajaran PJOK diharapkan memberikan peluang untuk belajar kepada siswa serta mengembangkan pola pikir dan melakukan gerak yang sesuai dengan materi pembelajaran (ADI SAPUTRA, 2019 : 392).

Pembelajaran PJOK sendiri merupakan materi pelajaran yang wajib diikuti setiap siswa yang sedang menempuh pembelajaran di lembaga pendidikan formal (sekolah), dan pelaksanaannya menggunakan aktivitas fisik. Pembelajaran PJOK tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak berpedoman pada kurikulum yang ada, karena

kurikulum sebagai kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan (ROKIM, 2016 : 21).

PJOK adalah bagian utama dari proses pendidikan secara keseluruhan, tentunya juga turut berubah seiring tuntutan perubahan kurikulum. PJOK adalah satu-satunya mata pelajaran yang mampu menyentuh langsung manusia secara utuh melalui aktivitas gerak untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan (BSNP, 2006:512). Proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung berpusat pada guru dengan langkah-langkah pembelajaran PJOK klasik, yaitu persiapan, berbaris, berdoa, pemanasan, demonstrasi oleh guru dan evaluasi di akhir pembelajaran. Hal tersebut tentunya sangat bertentangan dengan tuntutan proses pembelajaran dalam K13, dimana pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud, Nomor 22 Tahun 2016). Mata pelajaran PJOK yang mengutamakan ranah keterampilan dalam pembelajarannya seringkali mengabaikan ranah pengetahuan. Instrumen penilaian untuk mengukur ranah pengetahuan siswa disusun harus memenuhi kriteria instrumen penilaian yang baik sehingga, hasil belajar siswa dapat terdeteksi dengan baik (Soleh et al., 2017 : 1659).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih kurikulum mengalami perubahan dan di Indonesia sudah sering dilakukan perubahan dan perbaikan kurikulum. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang lebih maju senantiasa berubah dan terus berlangsung (Indarwati, 2013 : 358).

Pendidikan Jasmani di Indonesia memiliki sebuah kurikulum yang baik yang tidak kalah dengan kurikulum yang dipakai oleh negara lain, baik itu kurikulum KTSP 2006 ataupun 2013.

Kurikulum pendidikan jasmani sebagai sebuah dokumen perencanaan berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Widiyatmoko & Hudah, 2017 : 47).

Dalam Permendikbud No. 22 dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Rindarti, 2019 : 63).

Bahan ajar merupakan komponen penting yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi (Nisa & Artikel, 2016 : 193).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya (Yusuf Aditya, 2016 : 167).

Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan. Manfaat dari setiap media pembelajaran bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam media pembelajaran yang didayagunakan (Alwi, 2017 : 148).

Penelitian ini dilakukan pada evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas XI

SMK Roudhlotul Muftadiin Balekambang. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan tema evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas XI SMK Roudhlotul Muftadiin Balekambang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran

RPP yang digunakan untuk pembelajaran PJOK di SMK Roudhlotul Muftadiin Balekambang adalah RPP yang disederhanakan yaitu RPP 1 lembar. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan KD yang ada di RPP. Indikator pencapaian kompetensi, metode, model dan sumber belajar tidak tercantum di dalam RPP. RPP PJOK di SMK Roudhlotul Muftadiin Balekambang berisi KD, tujuan pembelajaran, alat atau bahan, kegiatan atau langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP yang digunakan tidak sesuai, seharusnya di dalam RPP harus memuat identitas sekolah (yang meliputi mata pelajaran, materi pokok, kelas/semester, dan alokasi waktu), KD dan KI (harus disesuaikan dengan permendikbud), tujuan pembelajaran (d disesuaikan dengan KD), indikator pencapaian kompetensi, materi, metode (berisi metode apa yang guru gunakan), model (berisi model apa yang guru gunakan apakah discovery learning, problem based learning, atau project based learning), sumber (sumber apa saja yang digunakan guru PJOK), langkah pembelajaran, dan penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Bahan ajar PJOK kelas XI di SMK Roudhlotul Muftadiin Balekambang. Bahan ajar digunakan guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berisi materi yang akan guru berikan kepada siswa, di dalam bahan ajar kelas XI SMK Roudhlotul Muftadiin Balekambang berisi materi lengkap dari pengertian, lapangan, teknik dasar dan peraturan permainan. Berdasarkan observasi bahan ajar kelas X dan XI isi materinya sama. Bahan ajar yang disusun guru tidak sesuai dengan kompetensi dasar kelas XI, seharusnya di dalam bahan ajar kelas XI memuat materi analisis serta rencana perbaikan.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk menyampaikan isi materi kepada siswa. Guru PJOK di SMK Roudhlotul

Muftadiin Balekambang tidak membuat serta tidak menggunakan media pembelajaran, guru menyampaikan materi secara langsung dengan tatap muka ketika di lapangan kepada siswa tanpa menggunakan alat bantu seperti gambar, video, dan power point. Penyusunan media pembelajaran tidak berjalan dengan baik, seharusnya guru tetap membuat media pembelajaran yang dapat ditampilkan di kelas sebelum ke lapangan, atau media gambar yang dapat dibawa langsung ke lapangan, dengan adanya media siswa akan lebih mudah mengerti materi yang disampaikan.

LKPD (Lembar kerja peserta didik) merupakan lembar kegiatan yang biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Guru PJOK di SMK Roudhlotul Muftadiin Balekambang tidak menggunakan LKPD untuk pembelajaran kelas XI. Guru memberikan tugas secara langsung tanpa LKPD. Dalam penyusunan LKPD juga tidak berjalan dengan baik, seharusnya guru membuat LKPD sesuai dengan KD dan materi yang diajarkan agar siswa dapat mandiri serta dapat memecahkan tugas yang diberikan.

Kompetensi Dasar kelas XI yaitu menganalisis keterampilan gerak dan menyusun rencana perbaikan. Guru PJOK kelas XI melakukan evaluasi dengan mengoreksi gerakan yang dilakukan siswa, apakah sudah sesuai dengan apa yang guru jelaskan dan yang telah dicontohkan atau belum, tidak memberikan tugas pada siswa untuk melakukan analisis keterampilan gerak. Tugas yang diberikan seperti apakah teknik lob, smash dan teknik dasar lainnya. Proses evaluasi belum berjalan dengan baik, yang dilakukan guru jg belum mengarah pada kegiatan menganalisis. Seharusnya guru memberikan tugas serta melakukan evaluasi sesuai KD, tidak menyamaratakan materi serta evaluasi kelas XI dengan kelas X atau XII.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengumpulkan semua siswa di lapangan, setelah semua berkumpul guru meminta semua siswa untuk berdiri dan berbaris, lalu guru menyuruh salah satu untuk memimpin doa. Setelah berdoa guru melakukan presensi, dan bertanya

“sehat semua? Semangat dengan pembelajaran PJOK hari ini?” lalu menanyakan sedikit pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan seperti “ada yang tau seperti apa servis atas?”, dan selanjutnya guru menyuruh semua siswa melakukan pemanasan. Kegiatan pendahuluan belum cukup sesuai, seharusnya guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi kegiatan sesuai RPP dan silabus. Kegiatan pendahuluan di dalam RPP ada penyampaian tujuan dan cakupan materi, tetapi di dalam praktek guru tidak melaksanakan.

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru menjelaskan mengenai materi tersebut, mulai dari pengertian, cara melakukan dan gerakan yang benar. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana gerakan tersebut, selanjutnya siswa menirukan gerakan yang sudah dicontohkan, lalu guru melihat serta mengoreksi gerakan mereka. Kegiatan inti belum cukup sesuai, seharusnya guru tidak hanya menyampaikan materi lalu memberikan contoh, tetapi juga memberikan tugas. Di dalam RPP guru menyampaikan pemberian tugas analisis suatu keterampilan gerak, tetapi guru tidak melaksanakan sesuai yang ada dalam RPP.

Kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengumpulkan semua siswa untuk berbaris atau duduk, lalu menanyakan ada yang kesusahan dengan materi yang disampaikan atau tidak, jika sudah jelas terkadang guru memberikan tugas tertulis. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk pendinginan, selanjutnya guru meminta salah satu memimpin doa dan guru mengakhiri pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan penutup sudah cukup sesuai dengan apa yang disampaikan di dalam RPP dan sudah sesuai dengan permendikbud.

Pelaksanaan Evaluasi / Penilaian

Kegiatan penilaian di SMK Roudhotul Mubtadiin Blekambang dilakukan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian afektif diambil dari penilaian proses saat pelaksanaan belajar mengajar, dengan melihat sikap dan karakter sehari-hari di sekolah. Penilaian kognitif

diambil dari penilaian proses (Pelaksanaan Belajar Mengajar), ulangan harian, tugas yang diberikan, Ujian Tengan Semester, dan Ujian Akhir Sekolah. Penilaian keterampilan diambil dari unjuk kerja serta keseriusan siswa dalam melakukan atau mempraktekkan materi yang diberikan, penilaian proyek diambil dari materi yang diajar beberapa kali, penilaian produk diambil langsung dari materi yang dilakukan siswa, dan penilaian portofolio diambil dari tugas yang dicatat dan dikumpulkan siswa. Guru PJOK SMK Roudhotul Mubtadiin Balekambang tidak memiliki instrumen penilaian yang jelas sebagai alat ukur ketercapaian pembelajaran. Penilaian hanya diambil seadanya tanpa berpedoman dengan instrumen penilaian. Dalam pelaksanaan evaluasi tidak berjalan dengan baik, seharusnya guru menyusun instrumen penilaian mulai dari instrumen penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor, sesuai dengan kurikulum yang digunakan tidak hanya bayangan saja.

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP yang digunakan SMK Roudhotul Mubtadiin Balekambang yaitu RPP satu lembar, dalam RPP tersebut tidak sesuai karena menurut Permendikbud tahun 2016 bahwa komponen RPP memuat (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (g) Kompetensi dasar dan Indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk

menyampaikan materi pembelajaran, (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, (m) penilaian hasil pembelajaran. Sedangkan RPP yang digunakan tidak terdapat indikator pencapaian kompetensi, metode dan model pembelajaran, serta sumber belajar yang dipakai.

Bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran. Guru PJOK SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang menyusun bahan ajar kelas XI. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa bahan ajar tidak sesuai, karena isi materi dalam bahan ajar tidak mengarah pada kompetensi dasar kelas XI yaitu menganalisis keterampilan gerak dan melakukan rencana perbaikan. Bahan ajar yang dipakai sama dengan bahan ajar kelas X, padahal kompetensi dasar kelas X dan XI berbeda.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, dapat berupa video, gambar, power point dan lainnya. Guru PJOK SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang tidak menyiapkan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru melakukan pembelajaran langsung secara tatap muka di lapangan tanpa media pembelajaran. Materi guru jelaskan secara langsung dengan menggunakan lisan. proses penyusunan media pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena guru tidak memiliki media pembelajaran.

LKPD merupakan sarana untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta bagi siswa akan belajar mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis. Penyusunan LKPD juga tidak berjalan dengan baik, Guru tidak membuat LKPD untuk siswa, tugas hanya diberikan secara langsung dan siswa mencatat tugas tersebut, sehingga membuat siswa kurang mandiri dan kurang aktif.

Evaluasi pembelajaran dapat memudahkan proses penilaian sehingga penilaian guru menjadi jelas dan tidak hanya bayangan saja. Namun evaluasi yang guru PJOK SMK Roudhlotul

Muhtadiin Balekambang lakukan tidak sesuai dengan kompetensi dasar kelas XI, karena guru hanya mengamati, membenarkan serta menjelaskan gerakan siswa yang kurang tepat.

Kurangnya pengetahuan guru membuat proses perencanaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, guru PJOK kurang berkomunikasi dengan guru PJOK lain. Guru putra hanya bergantung pada guru putri dalam proses perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMK dilakukan secara luring atau tatap muka secara langsung. Pembelajaran selalu dilaksanakan secara praktek di lapangan dengan 3 tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran belum cukup baik, dimana guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengumpulkan siswa di lapangan, lalu berbaris dan berdoa, melakukan presensi, mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi, dan pemanasan. Berdasarkan Permendikbud tahun 2016, kegiatan pendahuluan meliputi (1) menyiapkan peserta didik, (2) memberi motivasi, (3) mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran, (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Dalam kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan tujuan serta cakupan materi sesuai RPP dan silabus.

Kegiatan inti dalam pembelajaran di SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang yaitu guru menyampaikan materi lalu memberikan contoh kepada siswa, selanjutnya siswa menirukan dan guru mengoreksi gerakan yang belum tepat. Berdasarkan Permendikbud tahun 2016 bahwa kegiatan inti pembelajaran memuat model, metode, media dan sumber belajar yang digunakan. Kegiatan inti dalam pembelajaran juga belum cukup baik, berdasarkan observasi peneliti, metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Model pembelajaran yang digunakan tidak jelas sehingga kegiatan inti yang dilakukan juga tidak terarah. Kegiatan inti juga tidak sesuai dengan yang tertuang di dalam RPP.

Pembelajaran abad 21 mendorong guru untuk mendesain pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan 4c (communication, collaboration, critical thinking, and problem solving dan creativity and innovation) serta HOTS (higher order thinking skill). Pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran abad 21 belum terlihat di pembelajaran PJOK kelas XI SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang, pembelajaran masih berfokus pada guru.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, berdasarkan aturan kurikulum 2013. Proses pembelajaran saintifik memuat aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengolah informasi dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik juga belum terlihat dalam proses pembelajaran PJOK kelas XI SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang.

Kegiatan penutup dalam Permendikbud tahun 2016 meliputi, (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan penutup dalam pembelajaran PJOK kelas XI SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang belum cukup baik, guru mengumpulkan siswa, menanyakan hal yang sulit atau tidak dimengerti, memberikan tugas, penguatan dan berdoa. Guru tidak menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat kesulitan yang dialami guru serta siswa dalam pembelajaran PJOK. Kesulitan guru, karena Siswa tidak berantusias jika pembelajaran tidak materi praktek, sehingga guru terus menerus memberikan materi praktek di lapangan. Selain Siswa tidak berantusias jika pembelajaran tidak di lapangan siswa juga cenderung malas melakukan jika materi tidak disukai, sehingga guru hanya mengajarkan materi yang disukai siswa seperti,

voli, sepak bola, senam lantai, lari estafet, tenis meja, dan basket. Kesulitan lain yaitu karena keterbatasan alat. Kesulitan siswa, mereka malas dan kesusahannya jika materi baru dan belum pernah diajarkan.

Kegiatan evaluasi pembelajaran siswa kelas XI SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang belum berjalan secara optimal. Penilaian dilakukan dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Tetapi guru tidak memiliki instrumen penilaian yang jelas. Kegiatan penilaian seharusnya diawali dengan pembuatan instrumen penilaian dan juga pedoman penilaian. Namun guru tidak membuat instrumen penilaian. Sehingga penilaian guru ambil seadanya tanpa pedoman penilaian. Penilaian afektif diambil dari penilaian proses saat pelaksanaan belajar mengajar, dengan melihat sikap dan karakter sehari-hari di sekolah. Penilaian kognitif diambil dari penilaian proses (Pelaksanaan Belajar Mengajar), ulangan harian, tugas yang diberikan, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Sekolah. Penilaian keterampilan diambil dari unjuk kerja serta keseriusan siswa dalam melakukan atau mempraktekkan materi yang diberikan. Dalam proses pelaksanaan evaluasi guru tidak berpedoman dengan instrumen penilaian, jadi penilaian hanya dengan bayangan saja.

Pengawasan oleh pihak sekolah kepada guru merupakan kegiatan yang sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PJOK, pengawasan sangat kurang, dapat terlihat dari mulai kegiatan perencanaan hingga pelaksanaan evaluasi tidak berjalan dengan baik. Guru tidak mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran juga dilakukan hanya asal-asalan dan bayangan saja.

SIMPULAN

Dari pembahasan penelitian dapat disimpulkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian, bahwa Perencanaan pembelajaran kelas XI SMK Roudhlotul Muhtadiin Balekambang belum berjalan dengan baik. Guru tidak merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dibuktikan dengan RPP yang hanya satu lembar dan banyak komponen yang tidak dicantumkan, serta bahan ajar yang tidak sesuai dengan

kompetensi dasar kelas XI. Kegiatan perencanaan juga hanya berhenti di silabus, RPP, dan bahan ajar. Pelaksanaan pembelajaran kelas XI belum berjalan secara optimal. Pembelajaran masih terfokus dengan guru dan materi pembelajaran belum mengarah pada kegiatan analisis sesuai kompetensi dasar yang ada di dalam RPP. Kegiatan evaluasi atau penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor belum berjalan dengan baik. Guru tidak menyusun instrumen penilaian. Penilaian guru lakukan seadanya hanya bayangan tanpa berpedoman dengan instrumen penilaian. Diharapkan supaya guru PJOK dapat menyusun rencana pembelajaran dengan lebih lengkap, supaya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bagi sekolah untuk melakukan pengawasan pada guru agar dapat bekerja lebih maksimal dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Serta mendorong pelaksanaan pembelajaran dengan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan.

REFERENSI

- ADI SAPUTRA, R. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Pembelajaran Lompat Jauh Dalam Mata Pelajaran Pjok Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 391–396.
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan. *Itqan*, 8(2), 145–167. <http://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Indarwati, T. (2013). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs Negeri Se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. <Http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Jasmani/Issue/Archive>, 5(3), 357–364.
- Nisa, H. U., & Artikel, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Legenda Bermuatan Kearifan Lokal Berbahasa Jawa. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 192–200
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 154–164.
- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 1–12. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1593>
- Rindarti, E. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Rpp Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di Ma Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 1–19. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i2.221>
- Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Soleh, A., Khumaedi, M., & Pramono, S. E. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran PKn. 8(1), 71–80.
- Vera, A. B. G., Vera, M. K. G., Garcia, A. M. R., & Miranda, M. J. V. (2019). Application of self-evaluation and co-evaluation on learning processes. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 5(5), 7–14. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v5n5.727>
- Widiyatmoko, F. A., & Hudah, M. (2017). Evaluasi Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(2), 44–60. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/587>
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>